Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah *p-ISSN 2656-5021*
Volume 9 Nomor 2 Halaman 203-212 April 2024 *e-ISSN 2657-1579*

MANAJEMEN KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT SDN DI LAHAN BASAH KECAMATAN BANJARMASIN UTARA

Suhaimi[a], Amberansyah[a]

[a]Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: suhaimi@ulm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat SDN Kota Banjarmasin yang berada di lingkungan lahan basah untuk meningkatkan prestasi siswa, sejalan dengan Visi ULM yakni Terwujudnya Universitas Terkemuka dan Berdaya Saing Di Didang Lingkungan Lahan Basah khususnya bidang pendidikan dengan penyebar luasan IPTEKS perguruan tinggi.

Metode penelitian ini kualitatif dengan mengeksplorasi data manajemen kemitraan sekolah dan masyarakat ini, meliputi: (1) pelaksanaan manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat, (2) konsep program kemitraan sekolah, (3) kendala pelaksanaan program kemitraan. Setting penelitian diambil dua buah SDN di lingkungan lahan basah Banjarmasin Utara, yaitu SDN Antasan Kecil Timur 1 dan SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin. Kedua sekolah ini memiliki sejumlah keunggulan dalam program kemitraan sekolah. Sumber data penelitian adalah operasionalisasi fungsi manajemen.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan manajemen kemitraan sekolah dan masyarakat SDN Banjarmasin Utara telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah besama warga sekolah dan berhasil mengatasi kendala yang muncul seperti pendanaan sekolah, partisipasi orang tua, dan kelemahan manajerial kepala sekolah. Kendala tersebut ditransformasikan menjadi sebuah produk unggulan sekolah, sehingga pada akhirnya mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing.

Kepala Sekolah SDN Kecamatan Banjarmasin Utara diharapkan mengoptimalkan penerapan manajemen kemitraan sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Guru dapat melaksanakan tugas sejalan arah tujuan sekolah, menjadikan visi, misi, tujuan, dan strategi sekolah sebagai landasan bertindak. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih mendalam lagi mengenai manajemen kemitraan di lembaga sekolah, sehingga sekolah secara bertahap menerapkan manajemen kemitraan dengan efektif dan efisien.

Kata kunci*:* manajemen, kemitraan, sekolah, masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Berdasarkan hal itu, pendidikan tidak boleh hanya dibebankan salah satu dari ketiga unsur tersebut. Ketiga unsur itu menanggung tanggung jawab sesuai dengan tugas dan kemampuan masing-masing (Ramly, 2015: 134). Masyarakat diharapkan peran terutama dalam mendidik moral, norma, dan etika yang sesuai dengan agama dan kesepakatan masyarakat. Peserta didik belajar di sekolah dalam waktu terbatas, sedangkan waktu terbanyak ada di rumah dan masyarakat.

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat dan berpengaruh

pula kepada para individu-individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Lingkungan di mana sekolah berada, merupakan masyarakat yang kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi dan bersifat unik, sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam. Karena sekolah harus di tengah-tengah masyarakat maka mau tidak mau harus berkemitraan dengan masyarakat (Wahjosumidjo, 2011:331).

Adanya kemitraan timbal balik antara sekolah dan masyarakat adalah kesempatan yang baik untuk membentuk citra sekolah. Pencitraan sekolah (*school branding*) merupakan suatu upaya sekolah untuk membedakan sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya. Dari pencitraan tersebut diharapkan akan ada pesan yangmasuk atau terekam di memori seseorang ketika mendengar nama sebuah sekolah disebut dalam percaturan sekolah yang banyak sekali.

Sekolah yang punya citra bagus secara genetika hanya butuh perawatan, memelihara budaya sekolah yang baik, dan terus menunjukkan citra baik sesuai tuntutan masyarakat. Sekolah tidak bisa tinggal diam dan puas dengan keunggulan yang diberikan, misalnya letak sekolah di tepi jalan utama, suatu saat akan ditinggalkan masyarakat karena perkembangan wilayah pemukiman yang cenderung melebar ke pinggir kota. Hal ini berdampak positif bagi sekolah yang terletak di pinggir kota, seperti SDN Antasan Kecil Timur 1 dan SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin, kedua sekolah ini berada dalam kawasan Lahan Basah Kecamatan Banjarmasin Utara yang terus melakukan langkah-langkah membentuk citra sekolah.

Kemitraan dengan masyarakat dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan kemudahan bagi kedua belah pihak. Oleh karena itu, apabila kemitraan masyarakat dikelola dengan baik, pasti menghasilkan suatu kerja sama kemitraan sekolah (*partnership*) yang baik bagi keduanya. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XV Pasal 54 dan dituangkan dalam rencana strategis Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, pemerintah ingin mewujudkan masyarakat yang sangat peduli pada masyarakat. Masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan mandiri harus berupaya sebaik-baiknya dan tetap mematuhi semua pedoman, aturan, dan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Sementara itu, partisipasi masyarakat dalam satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dapat berupa materi, tenaga, dan pikiran. Kini masyarakat dapat berperan serta dalam pembahasan masalah pendidikan, baik akademis maupun non akademis, dan dalam proses pengambilan keputusan terkait rencana pengembangan sekolah.

Benang merahnya adalah dalam rangka upaya perlibatan peran serta masyarakat. Ada sesuatu yang paling mendasar dalam upaya perlibatan masyarakat di atas adalah kegiatan kemitraan masyarakat yang dilaksanakan sekolah. Kegiatan kemitraan masyarakat sangat penting dilaksanakan di sekolah karena selain sekolah berada di tengah-tengah masyarakat, sekolah mengadakan kegiatan kemitraan masyarakat juga untuk menjalin kerjasama pedagogis dan sosiologis. Kegiatan kemitraan masyarakat mempunyai

arti besar bagi sekolah karena kegiatan tersebut dapat merangsang partisipan aktif dan positif masyarakat. Berkat kelincahan sekolah dalam kegiatan kemitraan masyarakat tidak jarang berbagai bantuan datang, baik dukungan materiil dan moral, sehingga proses pendidikan di sekolah berjalan lancar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) pelaksanaan manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat, (2) konsep program kemitraan sekolah, dan (3) kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program kemitraan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat, pelaksanaan manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat, program kemitraan sekolah, dan kendala yang dihadapi sekolah, yaitu isu-isu yang kemungkinan menjadi kendala dalam pelaksanaan program kemitraan sekolah seperti pendanaan sekolah, partisipasi orang tua, dan kemampuan manajerial kepala sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian deskriptif-kualitatif, untuk mendeskripsikan fakta implementasi pengembangan manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat SDN lahan basah di Kecamatan Banjarmasin Utara di lapangan sebagaimana adanya. penelitian kualitatif merupakan salah satu metode untuk menemukan secara nyata dan secara spesifik tentang apa yang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang akan diselidiki, data yang terkait dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara studi lapangan (Mardialis, 2004:24). Penelitian kualitatif merupakan data tentang minat atau suasana kelas dan data yang berkenaan dengan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar (Arikunto, 2014:20). Pendekatan kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari dari data kualitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi (Olfah, 2014: 90). Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Moleong, 2008:125).

Sumber data yang dijadikan unit analisis dalam penelitian ini merujuk prosedur dan teknik sebagaimana disarankan dalam paradigma penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik *snowball sampling.* Adapun sumber data terdiri dari : (a) Unsur Dinas Pendidikan kota Banjarmasin dalam hal ini pengawas sekolah, (b) Unsur Guru dan Kepala SDN Lahan Basah di Kecamatan Banjarmasin Utara, dan s*etting* penelitian ini diambil dua buah SDN unggul Banjarmasin Utara, yaitu SDN Antasan Kecil Kecil 1 dan SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Ridwan, 2004:137).

Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif sebagai berikut (Bagong & Sutinah, 2015:170-163): menetapkan fokus penelitian, menentukkan *setting*, dan subjek penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

Tabel 1 Kisi-kisi penelitian manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat SDN di lahan basah Kecamatan Banjarmasin Utara

No.	Aspek Penelitian	Indikator	Teknik			Sumber	
			W	D	O	KS	G
1	Pelaksanaan manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat, yaitu bagaimana sekolah melibatkan elemen sekolah dalam melaksanakan manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat dan	Pihak-pihak yang dilibatkan pelaksanaan manajemen kemitraan sekolah dengan Masyarakat	v	v	v	v	v
		Strategi dalam pelaksanaan manajemen kemitraan sekolah dengan Masyarakat	v	v	v	v	v
		Upaya sekolah menciptakan citra sekolah	v	v	v	v	v
		Media informasi sekolah	v	v	v	v	v
2	Konsep kemitraan sekolah	Tujuan dari kemitraan sekolah untuk kedua belah pihak	v	v	v	v	v
		Tahapan-tahapan kemitraan sekolah	v	v	v	v	v
		Bentuk-bentuk kerja sama dalam kemitraan sekolah	v	v	v	v	v
		Hal yang ditawarkan partner bermitra	v	v	v	v	v
		Sinkronisasi kurikulum dengan partner bermitra	v	v	v	v	v
		Pihak yang terlibat dalam kemitraan sekolah	v	v	v	v	v
		Kemitraan sekolah dalam rencana strategis sekolah	v	v	v	v	v
		Sasaran kemitraan sekolah	v	v	v	v	v
3	Kendala yang mungkin dihadapi dalam kemitraan sekolah	Pendanaan sekolah	v	v	v	v	v
		Partisipasi orang tua	v	v	v	v	v
		Kemampuan manajerial kepala sekolah	v	v	v	v	v

Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik deskriptif dengan menerapkan tiga langkah yaitu sebagai berikut: (l) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat, SDN di Kecamatan Banjarmasin Utara dilaksanakan melalui strategi pelaksanaan yang terencana dan terorganisir, melalui tahapan manajemen, yaitu:

Tahapan perencanaan, di bagian ini dilakukan demi memberikan hasil yang lebih baik, maka program kemitraan dapat berjalan sesuai dengan harapan jika memiliki persiapan yang matang. Pada tahapan ini pertama dilakukan didahului dengan melakukan analisis kebutuhan, tahapan analisis kebutuhan dilakukan oleh pihak sekolah sebagai inisiator suatu kemitraan antara sekolah dan masyarakat. Melalui langkah-langkah berikut: a) analisis kebutuhan program pendidikan keluarga ditinjau dari peserta didik, orang tua/wali, sekolah, dan masyarakat. Dilakukan melalui kegiatan jajak pendapat yang melibatkan unsur-unsur dari pihak sekolah, peserta didik, dan masyarakat, b) identifikasi kemitraan yang pernah dilakukan sebelumnya antara sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat, sehingga dapat menjadi acuan pada kegiatan selanjutnya, c) identifikasi potensi orang tua/wali, dan masyarakat sebagai mitra sekolah, c) Temukan kesamaan kebutuhan di antara peserta didik, orang tua/wali, sekolah, dan masyarakat sebagai dasar yang baik untuk memulai kemitraan, d) atas dasar hasil analisis kebutuhan tersebut, rancang program kemitraan yang akan dilakukan, e) tetapkan program kemitraan yang akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan skala prioritas.

Selanjutnya langkah kedua, penyusun rencana aksi program kemitraan, atas dasar hasil analisis kebutuhan, selanjutnya rancang program kemitraan yang akan dikembangkan dan disusun dalam bentuk Rencana Aksi Program Kemitraan (RAPK). Penyusunan RAPK dilakukan melalui langkah-langkah berikut: a) adakan musyawarah yang melibatkan pihak sekolah dan masyarakat/komite sekolah, b) rumuskan tujuan kemitraan yang dibangun berbasis pada data dan fakta hasil analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas. Rumusan tersebut harus bisa dipahami dan disepakati dari semua pihak yang terkait, c) rumuskan program dan kegiatan kemitraan yang mengacu pada tujuan kemitraan yang sudah disepakati, dan d) susun draf RAPK dalam format yang sederhana dan mudah dipahami. Format dari draf RAPK terdiri atas latar belakang, rumusan tujuan kemitraan, program, dan kegiatan.

Tahapan pengorganisasian, di bagian ini program kemitraan dapat diawali dengan kegiatan yang dikemas secara informal agar orang tua/wali dan masyarakat merasa nyaman dan tergerak untuk berpartisipasi secara aktif. Media organisasi yang dapat dikembangkan di sekolah, di antaranya: **pertama** paguyuban masyarakat sebagai orang tua/wali di tingkat kelas. a) mensosialisasikan program dan kegiatan kemitraan kepada semua orang tua/wali sehingga mereka dapat memahaminya dan tergugah untuk berpartispasi aktif, b) mengidentifikasi orang tua/wali mana yang aktif dan tidak dengan berbagai alasannya, sehingga dapat mendiskusikan dengan orang tua/wali lain yang aktif untuk mencari solusinya, c) memulai program dan kegiatan kemitraan dan berkomunikasi dengan orang tua/wali

tentang perkembangan peserta didik, d) membangun komunikasi agar terjadi keselarasan dalam suatu pola pendidik, pengasuhan, pengarahan, motivasi antara sekolah dengan keluarga/orang tua/wali; dan e) mendiskusikan untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam belajar, baik pihak sekolah maupun orang tua/wali.

Selanjutnya langkah ketiga, membentuk jaringan komunikasi dan informasi. Komunikasi dan informasi ini merupakan kunci keberhasilan dalam menjalin kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dirancang media-media yang dapat dimanfaatkan sebagai jaringan komunikasi antara ketiga pihak tersebut, dibentuk di antaranya: a) dokumen RAPK, b) buku penghubung antara pihak sekolah dengan orang tua/wali, c) surat menyurat dan/atau surat edaran, d) *leaflet, booklet*, *banner,* dan lainnya; dan, e) media sosial: *facebook,* pesan singkat (SMS), *WhatsApp*, *Twitter*, laman, dan lainnya, f) pertemuan tatap muka antara pihak sekolah dengan orang tua/wali, di mana pertemuan yang melibatkan semua orang tua/wali, jika ada informasi yang perlu diketahui oleh semua orang tua/wali dan pertemuan antara guru/wali kelas atau Kepala Sekolah dengan orang tua tertentu, jika ada permasalahan khusus menyangkut seorang peserta didik.

Tahapan pelaksanaan program kemitraan, di bagian ini pengembangan kapasitas warga sekolah, dapat dilakukan dengan berbagai langkah sebagai berikut: a) diskusi tentang hakikat kemitraan pendidikan yang melibatkan narasumber ahli, b) pelibatan semua komponen warga sekolah dalam penyusunan RAPK, dan c) sosialisasi tentang kemitraan di lingkungan warga sekolah.

Tahapan supervisi dan evaluasi, di bagian ini dilakukan: a) supervisi program kemitraan sekolah dan masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan program pendidikan keluarga di sekolah, dan evaluasi program kemitraan antara sekolah dan masyarakat dilakukan untuk mengetahui efektivitas implementasi program dan kemitraan terhadap pencapaian tujuan pada tingkat sekolah, masyarakat atau komite sekolah.

Tahapan monitoring dan evaluasi, tahapan berikutnya adalah tahapan pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan untuk memantau proses pelaksanaan program dari awal hingga selesai setelah itu dilanjutkan tahapan evaluasi pada akhir pelaksanaan program kemitraan. Jenis evaluasi yang digunakan dalam program ini adalah menggunakan bentuk: a) observasi terkait rancangan pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan bimbingan teknis, dan b) observasi kegiatan praktik mengajar berdasarkan rancangan pembelajaran (RPP) berbasis karakter yang sudah disusun. Evaluasi kegiatan ini adalah keberhasilan mitra dalam membuat produk seperti target yang diharapkan pada akhir tahapan. Produk tersebut berupa RPP berbasis karakter dan artikel ilmiah berbasis karakter yang telah terpublikasi di jurnal ilmiah.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan saat memulai kemitraan telah dilakukan tahapan kemitraan pada tindakan yang ditujukan untuk memulai maupun melaksanakan kemitraan. Memulai suatu inisiatif kemitraan ini karena dari berbagai pihak yang telah memiliki kepentingan terhadap suatu pendidikan sekolah dasar. Inisiatif kemitraan bisa berasal dari sekolah, pemerintah, masyarakat, dunia usaha atau badan usaha maupun dari lembaga atau organisasi, yang diawali dengan melakukan analisis kebutuhan. Sesuai dengan pendapat Syahbandar (2021) menyatakan pada tahapan ini juga sudah mulai dilakukan analisis kebutuhan yang diperlukan guna memberikan suatu gambaran program yang relevan dengan mitra serta mengetahui kebutuhan kemitraan yang akan dibangun pada tiap level kemitraan.

Pada kemitraan formal telah dijelaskan dengan detail mengenai profil sekolah dan informasi-informasi terkait yang penting. Ungkapkan apa tujuan kita ingin menjalin kemitraan dengan lembaga dimaksud. Dengan mencantumkan informasi yang lengkap pada dokumen proposal resmi, calon mitra akan menilai keseriusan kita untuk menjalin kerjasama. Jadi jangan sampai hal ini diabaikan.

Audiensi kemitraan pendidikan Sekolah Dasar merupakan program kemitraan tahapan pertemuan atau dialog terkait program kemitraan yang diusulkan. Audiensi dilakukan melalui dialog asli secara terbuka antar pihak dalam forum pertemuan. Tindak lanjut dari proses audiensi yang dilakukan untuk mengetahui program kemitraan yang diusulkan. Penajaman program kemitraan dapat dilakukan melalui Penyusunan Rencana Program bersama dengan mitra berupa konsep ruang lingkup untuk kegiatan dan hal-hal yang menyangkut program kemitraan. Tahapan ini juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendokumentasian kesepakatan bersama mitra.

Sekolah perlu menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Hal ini sangat diperlukan oleh sekolah untuk membantu keberhasilan program-program sekolah. Sesuai dengan pendapat Mustadi, Zubaidah, & Sumardi (2016) menjelaskan bahwa mengingat peran penting komite sekolah terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Pada kemitraan formal, tahapan ini terjadi proses persetujuan, perundingan dan terjadi penandatanganan MoU. “MoU (*Memorandum of Understanding*) atau nota kesepakatan/nota kesepahaman/perjanjian kerja sama adalah payung kerja sama yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan pendapat Cahyani (2020) bahwa komponen yang perlu ada dalam suatu naskah kerja sama yaitu identitas, program, latar belakang, maksud dan tujuan, tempat dan waktu, lingkup kerja sama, pasal-pasal perjanjian, tanggung jawab dan kewajiban, prosedur penyelesaian masalah, ketentuan lain, serta tanda tangan kedua belah pihak”. MoU harus benar-benar memperhatikan aspek legal. Disarankan untuk semua MoU yang dibuat dikonsultasikan kepada ahli bidang hukum di institusi masing- masing. Naskah kerjasama dalam kemitraan dapat dirumuskan oleh masing-masing pihak yang untuk mencari titik temu yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Tahapan pengorganisasian program kemitraan adalah proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program kemitraan, menempatkan orang-orang pada setiap kegiatan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini sesuai pendapat Yuniarti (2016) menyatakan secara perlahan pola kemitraan diarahkan kepada bentuk kegiatan yang formal.

Tahapan monitoring dan evaluasi mitra berkolaborasi dengan pengusul dalam mendukung penyelenggaraan suatu bimbingan teknis terkait penyusunan RPP. Sesuai pendapat Zainuddin (2019), menyatakan bahwa mitra bertugas dalam hal melakukan koordinasi, promosi, dan pendataan terhadap peserta yang akan mengikuti bimbingan.

KESIMPULAN

Penerapan manajemen kemitraan sekolah dan masyarakat SDN Banjarmasin Utara telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, namun pelaksanaannya belum optimal. Namun kendatipun demikian sekolah unggul SDN Banjarmasin Utara telah berhasil mengatasi kendala-kendala yang muncul dengan menekan ancaman serta kelemahan menjadi kekuatan dan peluang. Kendala tersebut ditransformasikan menjadi sebuah produk unggulan sekolah, sehingga pada akhirnya mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing.

Kepala Sekolah Kecamatan Banjarmasin Utara diharapkan dapat meng-optimalkan penerapan manajemen kemitraan sekolah dan masyarakat, sehingga tujuan yang diharapkan sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Guru dapat membimbing peserta didik ke arah pencapaian tujuan sekolah, dengan menjadikan visi, misi, tujua,n dan strategi sekolah sebagai landasan dalam bertindak. Adapun bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat meneliti lebih mendalam lagi mengenai efektivitas manajemen kemitraan sekolah dan masyarakat di lembaga sekolah, sehingga diharapkan semua lembaga sekolah secara bertahap akan menerapkan manajemen kemitraan sekolah dan masyarakat dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. & Jabar, C.S., 2014. *Evaluasi program pendidikan*. Bumi Aksara.

Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Arsyam, M. & Yusri, M., 2020. Kebijakan sistem administrasi kemitraan sekolah terhadap masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *1*(2), p.11-16.

Bagong, S. & Sutinah, 2015. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Kencana Prenada Media Group.

Baron, Robert, A., & Byrne, D., 2012. *Psikologi Sosial 2*. Erlangga.

Cahyani, R.R., 2020. *Program Kemitraan Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 di SD Islam Al-Muttaqin Driyorejo Gresik.* Disertasi. UIN Sunan Ampel. Surabaya.

Gunawan, 2016. *Administrasi Sekolah Administtrasi Pendidikan Mikro.* Rineka Cipta.

Hafsah & Jafar, 2010. *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi.* PT Pustaka Sinar Harapan.

Hasbullah, 2018. *Otonomi Pendidikan*. Rajawali Pers.

Jamilah, J., 2019. Kemitraan pendidikan anak usia dini (Sinergi tiga pilar pendidikan: Keluarga, sekolah dan masyarakat). *Simulacra*, *2*(2), p.181-194.

Kuntoro, S.A., 2010. *Kemitraan Sekolah*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Kustomo, K., 2019. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (Studi Kasus di SD Darul 'Ulum 2 Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Jombang.*

Mardalis, 2004. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal).* Bumi Aksara.

Moleong, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif* . Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, 2017. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif.* Remaja Rosdakarya.

Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S., 2015. Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.

Nasution, 2014. Problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Mediasi Fak.Ushuluddin dan Dakwah.*

Purwanto, N., 2017. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Ridwan, 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta.* Alfabeta.

Soekanto, S., 2011. *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi.* Rajawali Pers.

Sukandi, H., 2013. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Model Pengelolaan Sekolah Di Era Otonomi Daerah*. Pustaka Pelajar.

Suprijanto, 2018. *Pendidikan Orang Dewasa*: *Dari Teori Hingga Aplikasi.* Bumi Aksara.

Suryosubroto, 2004. *Humas Dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*. Mitra Gama Widya.

Suryosubroto, B., 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.

Syahbandar, M.Y., Esti, P., Edi, R.W., & Muhamad, A., 2021. *Kemitraan Pendidikan Sekolah Dasar*. Direktorat Sekolah Dasar.

Syam, M.N., 2018. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila.* Sinar Grafika.

Tamrin, 2015. *Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen 2009. Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Sinar Grafika.

Wahjosumidjo, 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahan).* Raja Grafindo Persada.

Yuniarti, S.L., Nugroho, E.P., Mohamad, R.Z., Lilis, H., Nurmiyati, & Nandang, H., 2016. *Petunjuk Teknis Kemitraan Sekolah Dasar dengan Keluarga dan Masyarakat.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Zainuddin, M., Sutansi, Mohamad, F., & Kistin, R.P., 2019. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis karakter aplikasi kurikulum 2013. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu), 1*(1), p.1-8.